Mahasiswa Unila Geruduk Rektorat, Desak Dosen Terduga Pelecehan Seksual Dipecat

BANDAR LAMPUNG – Aksi mahasiswa Universitas Lampung (Unila) terkait dugaan pelecehan seksual yang melibatkan oknum dosen memanas. Massa menerobos masuk ke Gedung Rektorat Unila, Kamis (12/11/2026).

Aksi yang dimulai sekitar pukul 11.13 WIB di depan Gedung Rektorat itu menuntut pimpinan kampus bersikap tegas. Mahasiswa mendesak dosen terduga dihadirkan di hadapan mereka dan dipecat secara tidak hormat jika terbukti bersalah.

Mereka juga menuntut Rektor, Ketua Satgas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Perguruan Tinggi (PPKPT), dan jajaran pimpinan kampus memberikan penjelasan terbuka. Namun yang menemui massa hanya Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Prof. Dr. Sunyono. Rektor dan sejumlah pimpinan lain disebut sedang berada di Pulau Jawa untuk agenda tertentu.

Koordinator Lapangan aksi, Jean Elizabet, menegaskan mahasiswa tidak mau kasus ini hanya berhenti di forum diskusi tanpa langkah konkret.

“Kita mau pelaku dihadirkan di hadapan mahasiswa dan harus dipecat secara tidak hormat,” tegas Jean.

Dalam dialog itu, Sunyono menyampaikan dosen yang dimaksud sedang menjalankan ibadah umrah. Penjelasan itu tidak meredakan massa. Mahasiswa justru mempertanyakan perlindungan terhadap korban yang disebut masih ketakutan karena dugaan intimidasi.

“Korban sampai hari ini ketakutan karena diintimidasi. Korban tidak dilindungi, baik oleh rektorat, dekan maupun pihak

kampus," ungkap Jean.

Mahasiswa juga menyoroti lambannya penanganan laporan yang menurut mereka sudah disampaikan korban ke Satgas PPKPT sejak beberapa bulan lalu.

"Kita perempuan harus melawan dan tidak boleh takut. Kita menuntut agar pelaku ditindak tegas. Pihak rektorat harus transparan dan adil," seru Jean.

Orasi bergantian terus disuarakan mahasiswa lainnya. Mereka mendesak universitas segera melindungi korban dan memastikan penanganan kasus transparan dan tidak tebang pilih.

"Kampus seharusnya menjadi tempat yang aman untuk mahasiswanya, tetapi justru sebaliknya. Korban diancam dan dibungkam. Jika hukum tumpul, maka kita yang melawan. Hidup mahasiswa, hidup rakyat, hidup perempuan yang melawan," teriak seorang demonstran.

Ketegangan meningkat setelah diskusi dengan Wakil Rektor III dan Ketua Satgas PPKPT hingga pukul 12.50 WIB belum menghasilkan kesepakatan. Tidak hadirnya dosen terduga dan belum terpenuhinya tuntutan membuat massa kecewa.

Mahasiswa akhirnya memaksa masuk ke Gedung Rektorat untuk mendesak pimpinan kampus mengambil sikap tegas.

"Kita masuk gedung rektorat untuk mereka menandatangani pakta integritas," tegas Jean.

Pakta integritas itu dimaksudkan sebagai komitmen tertulis kampus untuk menindaklanjuti seluruh tuntutan mahasiswa.

Hingga berita ini diturunkan, massa masih berada di dalam Gedung Rektorat dan melanjutkan aksi. Mahasiswa menegaskan kasus dugaan pelecehan seksual ini tidak boleh berhenti pada pertemuan dan janji.

Mereka menuntut kejelasan penanganan kasus, perlindungan

korban, transparansi proses pemeriksaan, dan sanksi tegas apabila dugaan pelanggaran terbukti.